

ABSTRAK

Siti Aisyah, 2020, *Kepemimpinan Kyai Dalam Menerapkan Manajemen Perubahan Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren An-nasyiin Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing : Dr. H Atiqullah, S. Ag. M. Pd.

Kata Kunci : *Pondok Pesantren, Kepemimpinan kyai, Manajemen Perubahan*

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam. Dimana biasanya di dalam pondok pesantren dipimpin oleh seorang kyai, dan kyai tersebut merupakan pusat atas segala keputusan dalam pengelolaan pondok pesantren tersebut. Akan tetapi seiring perkembangan zaman posisi kyai yang sentral, otoriter, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan menjadi kurang efektif lagi pada saat ini, karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil akan berkembang jika dikelola secara profesional dan begitupun sebaliknya.

Dengan adanya perkembangan zaman ini, bukan hanya model kepemimpinan kyai yang mendapatkan tuntutan perubahan akan tetapi juga pendidikan yang ada di dalam pesantren. Dan untuk terwujudnya perubahan pendidikan tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang visioner dan kompeten di bidangnya,

Berdasarkan hal tersebut maka ada tiga hal yang menjadi fokus dari penelitian ini, yaitu: *pertama*, bagaimana kyai dalam mengelola perubahan pondok pesantren; *kedua*, bagaimana kyai dalam mengendalikan konflik; *ketiga*, bagaimana kyai dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah kyai sebagai ketua yayasan, ketua pondok putra, sekretaris pondok putra, dan alumni.. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, dalam mengelola perubahan pondok pesantren, kyai tidak melakukannya sendirian melainkan meleibatkan seluruh elemen yang ada di pesantren bahkan juga melibatkan masyarakat. *kedua*, pengendalian konflik dilakukan dengan cara yang halus yaitu dengan cara musyawarah, jika konflik tersebut dalam hal kepesantrenan maka para asatidz dan pengurus yang menangani, akan tetapi jika para asatidz dan pengurus sudah tidak mampu maka hal tersebut melibatkan pengasuh yaitu kyai. Akan tetapi jika konflik yang terjadi mengenai yayasan maka pengurus yayasan langsung yang melakukan musyawarah dan mencari solusi bersama, bahkan juga menghadirkan orang-orang yang terlibat konflik sehingga semua diselesaikan secara bersama dan menemukan jalan keluar yang terbaik untuk semuanya. *Keempat*, mengenai pengambilan keputusan dilakukan secara bermusyawarah sehingga melahirkan keputusan bersama bukan keputusan sepihak, sehingga tidak ada yang merasa keberatan karena semuanya memang dilakukan secara kebersamaan.